



## **SOSIALISASI ORANG TUA HEBAT KEPADA IBU HAMIL SEBAGAI STRATEGI UTAMA DALAM PENCEGAHAN ANGKA STUNTING DI DESA POHSANGIT LERES**

**Grace Lumban Gaol<sup>1\*</sup>, Irdina Iffata Qottrunnada<sup>2</sup>, Dita Zahra Ayu Shabilillah<sup>3</sup>, Mohammad Ferry Ariyanto<sup>4</sup>, Muhammad Fikri Ardiansyah<sup>5</sup>, Calvin Edo Wahyudi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\*E-mail: [20044010119@student.upnjatim.ac.id](mailto:20044010119@student.upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting menjadi permasalahan pada gizi yang dihadapi oleh negara miskin dan berkembang, khususnya menjadi prioritas Indonesia. Dalam tingginya angka stunting Indonesia berada dibawah standar World Health Organization (WHO). Indonesia adalah negara yang luas dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi. Oleh karena itu Indonesia harus mengambil banyak langkah jika ingin menekan angka stunting di setiap daerah. Salah satunya di kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo memiliki angka stunting yang meningkat cukup tinggi, pada tahun 2022 dengan menyentuh angka 23.3 persen. Padahal, di tahun sebelumnya hanya 19 persen. Meningkatnya angka stunting disebabkan oleh tingginya angka stunting di berbagai desa salah satunya di adalah di desa Pohsangit Leres. Terdapat satu masalah utama dalam mengatasi tingginya angka stunting di desa Pohsangit Leres yaitu masalah kesadaran. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dengan konsep Fun Learning, dan Learning by doing merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengurangi tingginya prevalensi stunting saat ini. Respon masyarakat yang positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang ada merupakan kunci untuk memecahkan masalah yang ada. Meningkatkan kesadaran masyarakat dapat menjadi acuan utama dalam program penurunan stunting di desa Pohsangit Leres.

**Kata kunci:** Pengabdian masyarakat, sosialisasi, penyakit stunting, desa pohsangit leres

## **SOCIALIZATION OF HOW TO BE A GREAT PARENTS FOR PREGNANT WOMEN AS THE MAIN STRATEGY IN PREVENTING STUNTING RATES IN POHSANGIT LERES VILLAGE**

### **ABSTRACT**

Stunting is a condition of impaired growth and development in children caused by malnutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. Stunting is a problem in nutrition faced by poor and developing countries, especially a priority for Indonesia. In terms of high stunting rates, Indonesia is below the World Health Organization (WHO) standards. Indonesia is a large country with a relatively high population. Therefore, Indonesia must take many steps if it wants to reduce the stunting rate in each region. One of them is in the Sumberasih sub-district, Probolinggo Regency, which has a stunting rate that has increased quite high, in 2022, touching 23.3 percent. In fact, in the previous year only 19 percent. The increase in the stunting rate was due to the high stunting rate in various villages, one of which was in the village of Pohsangit Leres. There is one main problem in overcoming the high stunting rate in Pohsanhit Leres village, namely the problem of awareness. The method used is socialization with the concept of Fun Learning, and Learning by doing is a tool that can be used to reduce the current high prevalence of stunting. Positive community response to existing community service activities is the key to solving existing problems. Increasing public awareness can be the main reference in the stunting reduction program in Pohsangit Leres village.

**Kata kunci:** Community service, socialization, stunting disease, pohsangit leres

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh kepada manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Di Indonesia sendiri, kesehatan menjadi aspek penting bagi setiap individu. Pemerintah dan masyarakat masih terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya masalah kesehatan memang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Masalah stunting juga menjadi perhatian



yang lebih di Indonesia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak dapat dikatakan stunting jika tinggi badan di usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah rata-rata Standar Pertumbuhan Anak WHO (WHO, 2015). Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik (tinggi badan) pada anak, tetapi juga sangat mempengaruhi perkembangan kognitif-motorik.

Menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 angka stunting di Indonesia menyentuh angka 21,6 persen. Angka ini turun sebesar 2,8 persen dibanding tahun sebelumnya dimana angka stunting masih berada pada angka 24,4 persen pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan, 2023). Penurunan angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2022 masih belum dapat memenuhi standar dari World Health Organization (WHO), dimana angka prevalensi stunting harus di bawah atau kurang dari 20 persen. Untuk itu, perlu adanya upaya menekan angka stunting dengan berbagai cara agar dapat memenuhi angka prevalensi stunting sesuai dengan standar WHO. Adapun berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka stunting dapat berupa 1) Pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri; 2) Pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, dan; 3) Pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap ibu hamil dan juga balita (Kemenkes, 2022).

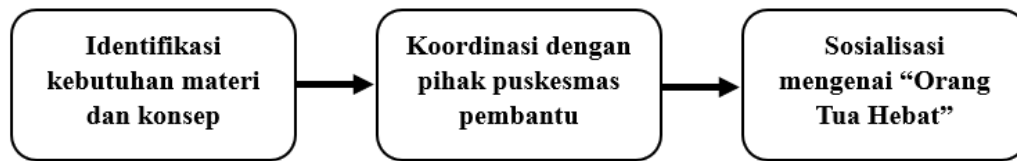
Di Probolinggo sendiri angka stunting masih terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan Studi Survei Gizi Indonesia (SSGI) pada 2022 angka stunting di Probolinggo meningkat 4,3 persen, menjadi 23,3 persen. Padahal, tahun sebelumnya hanya di 19 persen. Angka ini masih di atas target stunting nasional. Menurut Plt Kepala Dinkes P2KB Kota Probolinggo Nurul Hasanah Hidayati prevalensi stunting tahun 2023 ditargetkan sebesar 13,8 persen. Pada 2024 ditargetkan 11,1 persen. Dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kabupaten Probolinggo tahun 2022, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Probolinggo melakukan review kinerja lokus desa stunting. Salah satunya adalah Desa Pohsangit Leres, Kecamatan Sumberasih. Berbagai cara telah dilakukan guna menurunkan angka stunting yang ada, seperti program prioritas bidang kesehatan meliputi angka kematian ibu dan bayi, stunting pada balita, penyakit menular, penyakit tidak menular serta imunisasi dasar lengkap. Program prioritas ini didukung oleh 12 indikator SPM yang harus dipenuhi sepanjang siklus kehidupan, antara lain Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pelayanan Kesehatan Balita, Pelayanan Anak Usia Sekolah Dasar, Pelayanan Kesehatan Usia Produktif, dan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut. Namun sayangnya upaya-upaya tersebut belum berhasil menurunkan angka stunting yang ada di desa Pohsangit Leres dikarenakan kurangnya kesadaran serta edukasi kepada orang tua mengenai kesehatan dan gizi bayi. Hal tersebut menjadi penyebab tingginya tingkat stunting di desa Pohsangit Leres. Melihat akan tingginya urgensi kasus ini, Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 57 Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur melaksanakan pengabdian masyarakat dan implementasi dalam bentuk Sosialisasi Orang Tua Hebat sebagai upaya memberikan edukasi kepada ibu hamil dan masyarakat mengenai peran mereka sebagai orang tua dalam pemenuhan gizi balita serta bahaya stunting.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada skema stunting yang berfokus menekan angka stunting yang terdapat pada di desa Pohsangit Leres, penulis membawakan beberapa program yang akan diimplementasikan sebagai bentuk pengabdian. Penulis menemukan beberapa permasalahan stunting yang ada di desa Pohsangit Leres. Permasalahan yang ditemukan seperti, rendahnya kesadaran dari orang tua mengenai pola asuh. Permasalahan pola asuh difokuskan disini yaitu orang tua terlebih lagi kurangnya peran ayah dalam mengasuh anak sehingga membuat seorang ayah tidak memahami mengenai apa saja yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak. Adanya permasalahan tersebut, penulis melakukan koordinasi dengan puskesmas pembantu desa mengenai kebutuhan materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi sebagai pencegahan angka stunting yang terdapat di desa Pohsangit Leres. Dengan ditemukan permasalahan utama yang ada, penulis telah menentukan metode yang sesuai dengan permasalahan tentang kesadaran pola asuh anak yang ditujukan kepada orang tua.

Sosialisasi Orang Tua Hebat ini berisi beberapa materi yang membahas mengenai pola asuh orang tua yang harus diberikan kepada anak dan pentingnya peran ayah dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang telah didiskusikan bersama dengan bidan dan tenaga kesehatan di kecamatan Sumberasih dan desa Pohsangit Leres. Sosialisasi ini ditujukan kepada ibu hamil sebagai upaya dalam

pengecangan angka stunting yang ada di desa Pohnsangit Leres. Tahapan yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis sosialisasi ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Orang Tua Hebat di Desa Pohnsangit Leres

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi tersebut, maka prosedur yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi yang bertujuan menekan angka stunting yang ada di desa Pohnsangit Leres secara garis besar sebagai berikut:

- Identifikasi kebutuhan materi dan konsep di sini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait topik permasalahan yang akan diangkat sebanyak mungkin dan diharapkan tidak salah sasaran terkait sosialisasi yang akan dilakukan.
- Koordinasi pihak puskesmas pembantu, diharapkan dengan adanya koordinasi ini dapat memberikan saran dan masukan terkait materi yang akan disampaikan pada sosialisasi dan diharapkan kerja sama dengan puskesmas pembantu untuk turut hadir dalam kegiatan sosialisasi.
- Pelaksanaan sosialisasi mengenai “Orang Tua Hebat” yang dilaksanakan di desa Pohnsangit Leres

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa tahap dalam metode pelaksanaan yang dilakukan. Pertama, penulis melakukan identifikasi kebutuhan materi dan konsep pelaksanaan dengan melakukan survei lapangan pada tanggal 22 Maret 2023 di desa Pohnsangit Leres. Survei lapangan yang dilakukan dengan melakukan observasi, berkoordinasi dan mengajukan beberapa pertanyaan seputar kondisi stunting dan ibu hamil kepada kepala desa, bidan desa, instansi kesehatan yang ada di kecamatan Sumberasih dan desa Pohnsangit Leres yang terjadi di desa Pohnsangit Leres. Melalui proses identifikasi ini, penulis menemukan bahwa kondisi stunting yang dialami oleh perempuan dan ibu hamil di desa Pohnsangit Leres masih cukup tinggi. Oleh karena itu, desa Pohnsangit Leres pun termasuk menjadi salah satu lokasi khusus bebas stunting di kecamatan Sumberasih (Pemkab Probolinggo, 2022).



**Gambar 2.** Tahapan Identifikasi Kebutuhan Materi dan Konsep melalui Survei Lapangan mengenai Penyakit Stunting dan Kondisi Ibu Hamil di Desa Pohnsangit Leres

Melihat kondisi ini, penulis berkoordinasi dengan bidan desa, BKKBN, Puskesmas Kecamatan Sumberasih dan Puskesmas Pembantu Desa Pohnsangit Leres pada tanggal 30 maret 2023 lalu sebagai tahap kedua. Koordinasi ini membahas mengenai penyusunan materi dan konsep kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan orang tua yang ada di desa Pohnsangit Leres. Hasilnya, sosialisasi ini akan membahas mengenai edukasi Orang Tua Hebat dengan pertimbangan bahwa perlu ada edukasi mengenai peran ibu dan ayah sebagai orang tua dalam pengasuhan anak, khususnya perihal keseimbangan gizi pada ibu hamil dan anak. Hal ini menjadi pertimbangan serius melihat kurangnya peran ayah dalam proses kehamilan ibu yang bisa berakibat adanya ketimpangan peran serta

kurangnya dukungan pada ibu yang sedang masa kehamilan. Oleh karena itu, materi ini pun membahas mengenai pentingnya peran ayah dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan harapan dapat memberi pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan peran ibu dan ayah selama proses kehamilan hingga kondisi bayi baru lahir.



**Gambar 3.** Tahapan Koordinasi dalam Penyusunan Materi dan Konsep Sosialisasi sebagai Pencegahan Angka Stunting di Desa Pohsangit Leres

Pada Sosialisasi Orang Tua Hebat ini dilakukan dengan enam urutan acara yang diantaranya yaitu pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, pembagian bingkisan, foto bersama, dan penutup. Audien dari sosialisasi ini adalah para ibu di posyandu balita.

Pembukaan dilaksanakan sebelum materi sosialisasi disampaikan. Pembukaan dibawakan oleh pembawa acara dengan perkenalan diri, perkenalan pemateri dan pemberitahuan mengenai materi yang akan disampaikan kepada para ibu. Setelah pembukaan, penyampaian materi sosialisasi 'Orang Tua Hebat' dilakukan oleh pemateri. Dimana isi materi tersebut terdiri dari dua pokok pembahasan yaitu mengenai pola asuh dan delapan fungsi keluarga. Pola asuh orang tua yang baik berarti para orang tua harus memiliki pemikiran atau kesadaran dalam mengasuh anak. Pola asuh dalam mengurus anak tidak hanya dilakukan oleh ibu saja, tetapi juga ayah. Ayah memiliki peran yang sama seperti ibu dalam pengasuhan anak, yaitu melindungi, mendukung, dan meningkatkan kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan anak dengan berbagi tanggung jawab di rumah. Adapun delapan fungsi keluarga, diantaranya fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.



**Gambar 4.** Proses Sosialisasi Orang Tua Hebat Oleh Pemateri yang Diikuti oleh Para Ibu Hamil di desa Pohsangit Leres

Setelah pemaparan materi sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah proses tanya jawab kepada para ibu di posyandu balita. Dalam kegiatan tanya jawab, empat penanya tercepat akan mendapatkan hadiah berupa bingkisan yang berisi beberapa barang kebutuhan rumah tangga. Pertanyaan yang diajukan, dijawab oleh pemateri dan dibantu oleh ibu Kader Posyandu. Kegiatan selanjutnya setelah sesi tanya jawab yaitu pembagian bingkisan tersebut kepada para ibu yang telah mengajukan pertanyaan selama sesi tanya jawab. Sebelum acara berakhir, dilakukan foto bersama dengan ibu-ibu penanya tercepat yang mendapatkan bingkisan dan foto bersama dengan bidan serta kader posyandu. Setelah foto bersama, tiba di penghujung acara yaitu penutup. Penutup disampaikan oleh pembawa

acara dengan menyampaikan sedikit kesimpulan atas materi yang telah dipaparkan dan penyampaian terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi.



**Gambar 5.** Foto Pembagian Bingkisan Bersama Para Ibu Penanya dalam Sesi Tanya Jawab dan Foto Bersama dengan Kader Posyandu serta Ibu Kepala Desa

## **SIMPULAN**

Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan, penulis mendapati bahwa penyakit stunting yang terjadi di desa Pohsangit Leres tidak hanya akibat dari kekurangan gizi pada ibu dan bayi selama proses kehamilan tetapi juga kurangnya pemahaman peran sebagai orang tua oleh ayah dan ibu dari bayi tersebut. Sosialisasi Orang Tua Hebat dan peran ayah dalam masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi salah satu bentuk penyelesaian masalah kasus stunting yang dapat dilakukan. Peran orang tua sangat vital dalam proses tumbuh kembang bayi sejak dalam kandungan. Peran yang dilakukan pun tidak hanya bertumpu pada ibu saja tetapi juga peran ayah sangat penting dalam menjamin baik kebutuhan gizi, kesehatan, dan mental ibu hamil dan bayi sehingga dapat melahirkan dengan sehat serta bayi pun terhindar dari penyakit stunting. Dengan adanya sosialisasi ini, harapannya dapat memberikan edukasi terdepan bagi ibu dan ayah sebagai orang tua untuk dapat mengenal perannya lebih baik sehingga dapat meminimalisir pertambahan angka stunting di desa Pohsangit Leres kedepannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa kegiatan Sosialisasi Orang Tua Hebat yang dilakukan oleh para penulis dan kelompok KKN-T 57 UPN 'Veteran' Jawa Timur berjalan dengan lancar berkat bantuan, dukungan dan kerja sama dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur, perangkat desa Pohsangit Leres dan kecamatan Sumberasih, instansi kesehatan desa dan kecamatan beserta seluruh masyarakat di desa Pohsangit Leres. Ucapan banyak terimakasih diberikan kepada pihak terkait berkat dukungan dan partisipasi yang telah diberikan sangat membantu penulis dan kelompok dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih tiga bulan ini dan menghasilkan jurnal pengabdian masyarakat yang sekiranya dapat memberikan informasi serta manfaat di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendes. (2022, August 15). 3 Upaya Penting Kemendes Dalam Menurunkan Stunting. Retrieved June 5, 2023 from Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat: <https://promkes.kemkes.go.id/3-upaya-penting-kemendes-dalam-menurunkan-stunting>.
- Kementerian Kesehatan. (2023, January 25). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Retrieved June 5, 2023 from Sehat Negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>.



- Pemkab Probolinggo. (2022, December 14). Dinkes Lakukan Review Kinerja Lokus Desa Stunting – Portal Kabupaten Probolinggo. Retrieved June 2, 2023 from Portal Kabupaten Probolinggo: <https://probolinggokab.go.id/dinkes-lakukan-review-kinerja-lokus-desa-stunting/>.
- Radar Bromo. (2023, March 6). Kasus Stunting di Kota Probolinggo Masih Tinggi, Ada Beda Data. Retrieved June 5, 2023 from Radar Bromo: <https://radarbromo.jawapos.com/daerah/probolinggo/06/03/2023/kasus-stunting-di-kota-probolinggo-masih-tinggi-ada-beda-data/>.
- WHO. (2015, November 19). Stunting in a nutshell. Retrieved June 5, 2023 from World Health Organization (WHO): <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.